

Tantawi Jauhari's Interpretation of Earthquakes Verses

Hilya Nuri Naqiya¹, Nurul Huda², Questyanda Aulia³, Vina Nur Asifa⁴, Puji Purwati^{5*}

Abstract

[Tantawi Jauhari's Interpretation of Earthquakes Verses] This article discusses the moving earth which often causes earthquakes. Earthquakes are generally caused by the movement of the earth's plates, volcanic eruptions, natural events and non-natural factors. In the Qur'an there are names of earthquakes including *zalzalah*, *dakk*, *raji*, and *Rajfah*. So the author feels the need to explore the interpretation related to earthquakes by one of the science commentators, namely Tantawi Jauhari. This article uses a qualitative method with a library research approach. The data collection technique uses search techniques. This article finds that the verses of the Qur'an are facts that support scientific theories that are currently developing. And the finding of conformity of the explanation of the Qur'an with terms related to earthquakes. This article aims to add insight into knowledge related to earthquakes in the Qur'an and interpretations about it.

Keywords

Earthquake — Interpretation— Tantawi Jauhari

ملخص

[تفسير طنطاوي الجوهري لآيات الزلازل] يناقش هذا المقال حركة الأرض التي تسبب الزلازل غالباً. تحدث الزلازل بشكل عام بسبب حركة صفائح الأرض والانفجارات البركانية والأحداث الطبيعية والعوامل غير الطبيعية. ورد في القرآن أسماء الزلازل بما في ذلك منها الزلزلة، الودق، الرج، والرجفة. لذلك يشعر المؤلف بضرورة استكشاف تفسير الزلازل من قبل أحد المفسرين العلميين وهو طنطاوي الجوهري. تستخدم هذه المقالة طريقة نوعية مع نهج بحث المكتبة. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات البحث. تجد هذه المقالة أن آيات القرآن هي حقائق تدعم النظريات العلمية التي يتم تطويرها حالياً. وإيجاد تطابق تفسير القرآن مع المصطلحات المتعلقة بالزلازل. تهدف هذه المقالة إلى إضافة نظرة ثاقبة إلى المعرفة المتعلقة بالزلازل في القرآن والتفسيرات المتعلقة بها.

الكلمات المفتاحية

الزلازل — التفسير — طنطاوي جوهري

Abstrak

[Penafsiran Tantawi Jauhari tentang Ayat-ayat Gempa bumi] Artikel ini membahas mengenai bumi yang bergerak yang sering menimbulkan gempa bumi. Gempa bumi pada umumnya disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi, letusan gunung berapi, kejadian alam dan faktor non alam. Dalam Al-Qur'an terdapat nama-nama gempa di antaranya *zalzalah*, *dakk*, *raji*, dan *rajfah*. Sehingga penulis merasa perlu mendalami penafsiran terkait gempa bumi oleh salah satu *mufasssir* sains yaitu Tantawi Jauhari. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelusuran. Artikel ini menemukan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an menjadi fakta pendukung teori sains yang berkembang saat ini. Dan ditemukannya kesesuaian penjelasan Al-Qur'an dengan istilah-istilah terkait gempa. Artikel ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan terkait gempa bumi dalam Al-Qur'an serta penafsiran mengenai hal tersebut.

Kata-kata Kunci

Gempa bumi — Tafsir — Tantawi Jauhari

¹Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: VinanurAsyifa@staipibdg.ac.id pujipurwati@staipibdg.ac.id

Daftar Isi

1. Pendahuluan	91
2. Kajian Pustaka	92
2.1 Kajian Teori	92
2.1.1 Seismologi	92
2.2 Penelitian Terdahulu	92
3. Metode	92
4. Hasil dan Pembahasan	92
4.1 Hasil	92
4.1.1 Definisi Gempa bumi	92
4.1.2 Penyebab terjadinya Gempa bumi	92
4.1.3 Akibat Gempa Bumi	93
4.2. Pembahasan	93
4.2.1 Nama – Nama Gempa Bumi dalam Al Qur'an	93
4.2.2 biografi singkat Tantawi Jauhari	94
4.2.3 Penafsiran Tantawi Jauhari	94
4.2.4 Jenis Gempa Bumi dalam Al Qur'an	95
5. Kesimpulan	96

6. Pustaka96

1. Pendahuluan

Bumi merupakan planet yang dinamis sejak pembentukannya. Bumi bergerak bukan hanya berputar pada porosnya atau bergerak mengitari matahari, tetapi juga terjadi gerakan di kulit bumi maupun di inti bumi. Di bagian paling atas, kulit bumi berdenyut, bergerak dan sering pula menghentak dengan kekuatan yang dahsyat dan menimbulkan petaka. Di satu tempat permukaan bumi naik, dan di bagian lain turun secara perlahan. Di tempat-tempat tertentu magma bergerak naik dan keluar melalui gunung api.

Gerakan-gerakan tektonik menjadi mudah dipahami dengan teori tektonik lempeng. Di suatu tempat, lempeng-lempeng bisa saling berbenturan, bersinggungan atau bisa juga saling menjauh.

Indonesia yang dihipit oleh 3 (tiga) lempengan tektonik raksasa-lempeng eurasia, lempeng pasifik, dan lempeng indo australia- tentu mengalami proses deformasi yang demikian kuat dan dimanifestasikan dalam bentuk pelepasan energi gempa, letusan gunungapi maupun gerak gerak vertikal permukaan bumi. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015)

Berkaitan dengan bumi yang bergerak yang sering menimbulkan gempa bumi, dalam al-qur'an Allah memberi beberapa isyarat dan petunjuk di berbagai ayat. Sehingga terdapat banyak *mufassir* yang menafsirkan ayat-ayat tentang gempa bumi dan menghubungkannya dengan teori gempa bumi yang berkembang saat ini. Salah satu *mufassir* yang penafsirannya bercorak *ilmi* (sains) yaitu Tantawi Jauhari dengan kitabnya berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Penafsiran Tantawi terkadang mengkontekstualisasikan ayat dengan kejadian yang sedang terjadi, dengan demikian pula penulis ingin mencoba menelusuri penjelasan mengenai ayat-ayat gempa bumi dalam kitab tafsirnya tersebut.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Seismologi

Seismologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembangkit, propagasi dan perekaman gelombang elastik dalam bumi. Seismologi juga berkaitan langsung dengan proses fisik yang menyebabkan gempa bumi dan cara untuk mengurangi dampak destruktifnya terhadap masyarakat. Gelombang seismik digunakan untuk mempelajari struktur bumi, gempa bumi, dan lempeng tektonik. (Kiswiranti, 2019)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam artikel ini adalah:

1. Wakhidatun Nafisah, *Gempa bumi dalam Al-Qur'an perspektif sains*, skripsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan humaniora Universitas Islam negeri walisongo semarang, 2020 (Nafisah, 2020)
2. Muhammad Makmun Abha, *Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)*, Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. (Abha, 2013)
3. Noor Fazilah Mohd Basiron, *Fenomena Gempa Bumi: Tinjauan Awal Terhadap Kewujudannya Dalam Al-Quran*, Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer, 2015. (Basiron, 2015)

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan tokoh dan isu yang diangkat yaitu mengenai gempa bumi, Tantawi Jauhari serta penafsirannya terhadap ayat-ayat gempa bumi. Adapun

perbedaannya adalah fokus pembahasan yang akan dibahas dalam artikel ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat gempa bumi menurut tantawi Jauhari.

3. Metode

Kajian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan penelitian paradigmatis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Definisi Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari bawah permukaan secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik.

Gempa bumi dalam suatu fenomena bencana alam yang terjadi ketika dua blok dari bumi bergeser satu sama lain (Halim...[et al.], 2015)

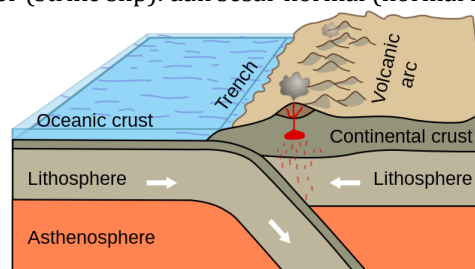
4.1.2 Penyebab terjadinya Gempa bumi

4.1.3.1 Pergeseran Lempeng Bumi

Gempa bumi pada umumnya disebabkan oleh pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan karena lempengan yang bergerak.

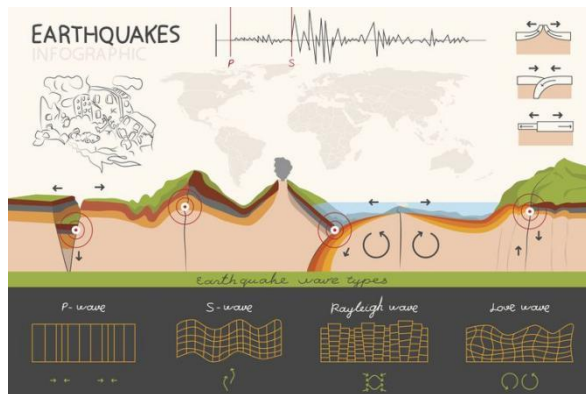
Terjadinya gempa dapat dijelaskan karena "patah", atau karena adanya patahan, disebut *falt* atau biasa disebut juga "sesar" oleh para geologist. Batuan yang berlapis-lapis yang menyusun permukaan bumi itulah yang mengalami patah.

Secara umum ada tiga jenis patahan atau sesar, menurut mekanismenya, yaitu: sesar naik (*thrust fault* atau *reverse fault*), sesar mendatar atau sesar geser (*strike slip*). dan sesar normal (*normal fault*).



gambar 1 Subduction zone

Subduction zone merupakan zona dimana bertemunya dua lempeng, maka disitulah tempat yang mengalami tekanan secara terus menerus selama jutaan tahun yang lalu sampai sekarang. Pada saat energi tekanan semakin besar dan elastisitas batuan sudah jenuh maka dia akan patah untuk melepaskan energi tekanan tersebut.

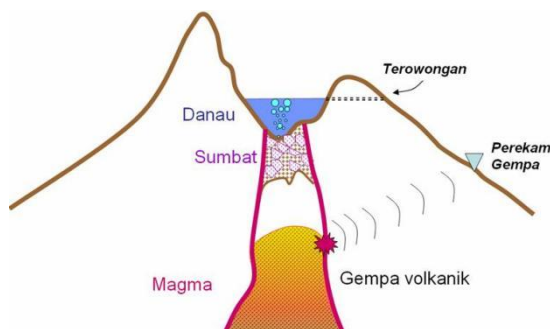


Gambar2 pergerakan lempeng bumi

Patahan terjadi dikarenakan batuan mengalami tekanan ataupun tarikan secara terus menerus. Apabila elastisitas batuan sudah jenuh, maka batuan akan patah untuk melepaskan energi dari tekanan dan tarikan tersebut. Di saat menerima tekanan batuan akan terbelokkan, dan setelah melepaskan tekanannya batuan akan kembali ke bentuknya semula, ini dikenal dengan "Elastic Rebound Theory" (Halim...[et al.], 2015 :80)

4.1.3.2 Letusan Gunung Berapi

Gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut sebagai gempa vulkanik. Tetapi, intensitas dari gempa yang disebabkan oleh gunung berapi terhitung relatif ringan dengan jangkauan yang terbatas.



gambar 1 Ilustrasi Gempa Vulkanik

4.1.3.3 Kejadian Alam

Fenomena alam seperti tanah longsor, goa yang runtuh, dan sebagainya juga bisa menyebabkan gempa bumi. Gempa yang disebabkan oleh faktor ini biasanya hanya berdampak kecil dan wilayah cakupannya sempit. Gempa ini biasanya disebut gempa runtuh atau terban.

4.1.3.4 Faktor Non Alam

Campur tangan manusia bisa menyebabkan terjadinya gempa bumi. Gempa yang disebabkan

oleh manusia biasanya dinamakan seismisitas terinduksi

4.1.3 Akibat Gempa Bumi

4.1.3.1 Dampak Fisik

Menimbulkan kemiskinan, kelaparan, penyakit. Bila pada skala yang besar (dapat menimbulkan tsunami yang besar), bisa melumpuhkan sistem ekonomi, dsb.

4.1.3.2 Dampak Sosial

Bangunan banyak yang hancur atau roboh, tanah longsor akibat guncangan, jatuhnya korban jiwa, permukaan tanah menjadi merekat, retak dan jalan menjadi putus, banjir karena rusaknya

4.2. Pembahasan

4.2.1 Nama – Nama Gempa Bumi dalam Al Qur'an

4.2.1.1 Zalzalah

Kata *الزَّلْزَلَةُ* artinya adalah guncangan, dan pengulangan *زَلَّ* pada kata *الزَّلْزَلَةُ* sebagai bentuk peringatan tentang adanya pengulangan dalam guncangan. Kata *az-zalzalah* (*الزَّلْزَلَةُ*) Maksudnya adalah mereka digoncang dengan ketakutan. (Al-Ashfahani, 2017: 146)

Kata *az-zalzalah* (guncangan yang dahsyat) adalah *ism masdar* (bentuk kata benda) dari *zalzala-yuzalzilu-zalzalatan*, yang mengguncangkan. Dengan demikian, *az-zalzalah* berarti guncangan. Karena penyebutannya dalam Surah *az-zalzalah* diikuti oleh *maful mutlaq* maka kata ini dimaknai sebagai guncangan hebat yang terjadi di seluruh penjuru bumi. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015:80)

Di dalam Al-Qur'an kata Zalzalah disebut beberapa kali, diantaranya Q.S Al Zalzalah [99]: 1, Q.S Al Hajj [22]: 1 dan Al Baqarah [2]: 214, Q.S Al Ahzab [33]: 11.

4.2.1.2 Dakk

Dakka-Yadukku-dakkan (merobohkan atau menghancurkan) Kata *dakk* di dalam Al-Qur'an disebut empat kali, di antaranya di dalam Q.S Al A'raf [7]: 143, Q.S Al-Kahfi [18]: 98, dan Q.S Al-Haqqah [69]: 14.

Ad-dakk (*الدَّكُّ*) artinya adalah tanah yang lembut dan mudah sehingga mudah dibenturkan dan diguncangkan. (Al-Ashfahani, 2017: 746)

Kata itu pada dasarnya bermakna runtuhnya suatu bangunan sampai rata dengan bumi. Tembok yang hancur akibat suatu gejala alam yang telah rata dengan tanah.

4.2.1.3 Rajj

Ar-rajj (*الرَّجْجُ*) artinya menggerakkan sesuatu dan menggoncangkannya. Dikatakan dalam sebuah kalimat *rajjahu fartajja* (*رَجَّاهُ فَارْتَجَّاهُ*) artinya ia

menggerakannya maka bergeraklah. (Al-Ashfahani, 2017: 26). Kata *rajī* hanya ada dalam satu surat saja yaitu pada Q.S Al-Waqi'ah [56] : 4

4.2.1.4 *Rajifah* atau *Rajifah*

Kata *ar-rajifah* (berguncang hebat) adalah *ism fa'il* dari *rajafa* - *yarjufu rajfatan*, artinya yang berguncang hebat. Dengan demikian, *rajifah* berarti yang berguncang dengan hebat.

Ar-rajfu (الرَّجْفُ) artinya guncangan atau kekacauan yang keras. Dikatakan dalam sebuah kalimat *رَجَفَتِ الْأَرْضُ وَالْبَحْرُ* artinya bumi dan laut berguncang. Kalimat *بَحْرٌ رَاجِفٌ* artinya laut yang bergoyang. (Al-Ashfahani, 2017: 34)

Di dalam Al-Qur'an kata *ar-rajifah* dapat ditemui pada empat tempat, yaitu Q.S Al-A'raf [7] : 78,79, dan 155, serta pada Q.S Al-Ankabut [29] : 37. Salah satunya disebut dalam Q.S an-Nazi'at [79]: 6. Ayat ini menerangkan bahwa terjadinya kiamat diawali dengan tiupan sangkakala. Mengiringi tiupan itu bumi berguncang hebat, sehingga semua yang ada di sana hancur. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015:80)

4.2.2 Biografi Singkat Tantawi Jauhari

Tantawi Jauhari lahir di Desa Kifr Iwadllah Mesir, tahun 1287H/1870M dan wafat tahun 1358/1940 M. Ia adalah seorang faqih dan pemikir cendekiawan Mesir, bahkan ada yang menyebutnya sebagai seorang filosof Islam. Ketertarikannya kepada cara pandangan Muhammad Abduh juga membawanya menyukai ilmu fisika dan berusaha mengkompromikannya dengan perspektif Islam dengan jalan memajukan studi ilmu fisika.

Sejatinya Tantawi dibesarkan ditengah kondisi sosio-politik yang sedang bergejolak pasca perang dunia I, dan karenanya Tantawi sadar akan ketertinggalan yang begitu jauh dari bangsa barat dibidang sains dan teknologi. Hal inilah yang membuatnya berusaha mengejar ketertinggalan tersebut dengan menggunakan pendekatan sains, yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an melalui perspektif sains atau ilmu pengetahuan.

Di antara karya-karyanya yaitu Mizanu Al-Jawahir fi Ajaibi al-Kanwi al-Bahir (1900M), Jawahir al-Ulum (1094), al-Arwah, Nizamu al-'alam wa al-'Ulum (1905), Ibnu al-Insan, al-Nizamu wa al-Islam, al-Hikmatu wa al-Hukama, Taju al-Murassa, Jamalul al-'alam, Nahdatu al-Ummat Wa Hayatuha, Al-Quran wa Ulumu al-Arshiyat, Al-Jawahir Fi Tafsiri Al-Quran. Sedangkan karyanya yang paling terkenal adalah Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim. (Yusufa dan Firdausiyah, 2021: 23)

4.2.3 Penafsiran Tantawi Jauhari

4.2.3.1 *Zalzalah*

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَنْفَالَهَا

Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan

yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya (Q.S Al-Zalzalah [99] :1-2)

Tantawi Jauhari dalam menafsirkan surat Al-Zalzalah, mengawalinya dengan menafsirkan makna ayat-ayat tersebut, ia menafsirkan "*apabila bumi diguncangkan dengan guncangan (yang dahsyat)*", bahwa bumi itu akan hancur pada saat tiupan terompet malaikat Israfil, yang pertama dan kedua, kemudian bumi mengeluarkan bebannya. Tantawi disini menjelaskan bahwa lafadh *Atsqo* yang berarti perabot rumah tangga, dalam ayat ini adalah segala isi yang ada di perut bumi (bahan tambang), dan benda-benda mati, dan manusia bertanya, mengapa manusia jadi begini? Pada saat itu guncangan telah memuntahkan isi perutnya. (Jauhari, 1350: Juz XXV 256)

Asqalaha artinya beban beratnya, maksudnya beban berat bumi. Berasal dari kata kerja *saqala yasqulu saqalan wa saqalatan*, artinya berat. *saqala 'alaihi wa asqalahu* artinya membebani terlampau berat. *al-Asqal* juga berarti segala isi bumi. Ayat 2 Surah az-zalzalah ini menunjukkan bahwa pada suatu waktu bumi dapat mengeluarkan isi perut yang dikandungnya baik berupa energi gempa bumi atau melalui erupsi gunung api. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015 :60)

Tantawi mencoba melogikakan gempa yang akan dialami manusia pada saat hari kiamat, dengan mengumpamakan gempa bumi yang pernah dialami sebelumnya, dengan demikian dapat dibayangkan betapa besar dan dahsyat yang gempa menjelang kiamat tersebut.

4.2.3.2 *Dakk*

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. (Q.S Al-Haqqah[69] : 14)

Tantawi Jauhari memberikan penafsiran ayat tersebut. Allah mengguncangkan bumi dengan sekali benturan sehingga bumipun menjadi rata dengan tanah. Allah menegaskan bahwa Ia Sungguh amat kuat pengawasan-Nya terhadap makhluk-Nya. Tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak diketahui-Nya. Oleh karena itu, yang membangkang dan bergelimang dosa seharusnya sadar dan kemudian beriman dan tobat dari dosa-dosanya. (Jauhari, 1350: juz XXV 214)

4.2.3.3 Rajj

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا

Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya. (Q.S Al-Waqi'ah [56] :4)

Tantawi Jauhari menafsirkan ayat ini dengan memberikan penjelasan dengan mengutip ayat sebelumnya yaitu ayat *khofidutur rafiah*, yang artinya (kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa ayat ini, tentang waktu dimana bumi di guncangkan, bumi di gerakan, dengan penjelasan, *harikah syadidah*, pergerakan yang dahsyat dan disertai dengan guncangan yang kuat, dan menghancurkan apa saja yang ada di atasnya, dari mulai bangunan dan gunung- gunung semuanya akan hancur. (Jauhari, 1350: Juz XXIV 78)

4.2.3.4 Rajfah

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جُثِيمِينَ

Lalu datanglah gempa menimpa mereka, dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka. (Al-A'raf [7]:78)

Tantawi Jauhari memberikan penjelasan sedikit mengenai ayat ini yang senada dengan para mufassir lainnya yaitu mengenai gempa bumi yang ditimpakan oleh mereka menantang Nabi Saleh dengan menuntut azab Allah yang dijanjikan, maka Allah membela Rasul-Nya dan pengikutnya. Ayat ini menerangkan azab Allah yang diturunkan kepada mereka berupa gempa dan petir yang dahsyat yang menggetarkan jantung manusia, mengguncangkan bumi bagaikan gempa besar yang menghancurkan semua bangunan sehingga mereka semuanya binasa. Tentulah petir tersebut tidak seperti biasa tetapi petir yang luar biasa yang khusus ditimpakan kepada mereka sebagai azab atas kedurhakaan kaum Tsamud. (Jauhari, 1350: Juz IV 186)

4.2.4 Jenis Gempa Bumi dalam Al Qur'an

4.2.4.1 Guncangan Jiwa (Bukan Gempa Bumi)

Goncangan jiwa ini adalah hilangnya harapan seseorang yang berubah menjadi sebuah keputusan kemudian muncul lagi harapan tersebut dan akhirnya berujung keputusan sehingga datanglah situasi kegelisahan atau kegalauan. (Abha, 2013: 26) Gempa yang demikian ini dapat dijumpai dalam dua ayat dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Baqarah [2]: 214 dan Q.S. Al-Ahzab [33]: 11.

"Disitulah diuji orang-orang mukmin dan

digoncangkan (hatinya) dengan guncangan yang sangat" (Q.S Al Ahzab [33]: 11)

4.2.4.2 Goncangan Bumi (Gempa Bumi yang terjadi)

Gempa bumi disini diartikan dengan gempa bumi secara umum yaitu dengan adanya gerakan dan guncangan bumi dari keadaan sebelumnya yang secara lahir tenang menuju gerakan yang tiba-tiba mengguncang dan membolak-balikkan bumi. (Abha, 2013: 27)

"Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat)" (Qs. Al Zalzalah [99] : 1)

4.2.4.3 Gempa Bumi yang tiada bandingannya (Tunggal)

Jika di atas telah disebutkan adanya gempa bumi yang benar-benar terjadi karena adanya sebab-sebab alaminya atau sering disebut dengan sebab-sebab yang bersifat membumi dan alamiyyah (*tahtiyat-'alamiyyah*).

Sebagaimana layaknya gempa-gempa yang terjadi di bumi ini, maka ada sebuah gempa yang terjadi karena memang murni kehendak Allah atau lebih dikenal dengan gempa bumi yang timbul murni karena sebab yang bersifat melangit dan murni campur tangan Allah (*fauqiyyah-ilahiyyah*). Gempa bumi yang semacam ini hanya terjadi sekali saja dan tidak ada bandingannya (tunggalnya) dalam sejarah gempa bumi. (Abha, 2013: 28)

4.2.4.4 Gempa Bumi yang tidak nyata dan tidak terjadi

Di dalam al-Qur'an terdapat macam gempa bumi yang masuk dalam kategori gempa bumi yang fiktif dan tidak nyata (tidak terjadi). Ada dua jenis gempa bumi yang semacam ini yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

Pertama adalah gempa Al-Qur'an, yakni gempa yang terjadi di gunung jika Allah menurunkan Al-Qur'an di atas gunung tersebut karena betapa takutnya gunung tersebut kepada Allah SWT. Namun gempa bumi yang semacam ini tidak terjadi karena pada faktanya Allah tidak menurunkan Al-Qur'an pada sebuah gunung tersebut.

Kedua adalah gempa bumi yang diharapkan oleh para makhluk ciptaan Allah seperti langit, bumi dan gunung-gunung yang ada di dalamnya. Gempa bumi ini dilatarbelakangi oleh pengingkaran orang-orang kafir akan keesaan Allah. (Abha, 2013: 29)

"Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha

Pemurah mengambil (mempunyai) anak." Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka menda'wakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak." (QS. Maryam [19]: 88-92)

5. Kesimpulan

Menurut Tanthawi Jauhari gempa bumi adalah salah satu bencana alam. Gempa bumi terjadi karena adanya benturan antara dua lempeng pada lapisan bumi.

Gempa bumi pada hakikatnya mutlak terjadi atas kehendak Allah SWT. Kendati menurut teori para ahli dan ilmuwan disebabkan gunung meletus atau pergeseran lempeng bumi dan lain sebagainya, semua itu tetap tidak lain bagian dari kehendak-Nya.

Dengan adanya gempa bumi ini hendaknya kita mampu mengambil hikmah dibalikinya. Menyadari dengan sepenuhnya bahwa Allah SWT sedang mengingatkan tanda kebesaran-Nya dan memberi peringatan kepada kita agar tidak lalai dengan kehidupan dunia yang hanya sementara.

6. Pustaka

Abha, Muhammad Makmun. 2013 "GEMPA BUMI DALAM AL-QUR'AN (Tafsir Tematik)." *ESENSIA: : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. XIV (1).

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *al-mufradat fi gharibil Qur'an*. terj, Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa' id.

Halim, Samir Abdul... [et al]. *Ensiklopedia sains Islam jilid 6 GEOGRAFI*. 2015. Tangerang: PT. Kamil Pustaka.

Jauhari, Tanthawi. 1350. *Al-jawahir fi tafsir Al-Qur'an*. Mesir: Musthafa Al bab al Halbi.

kiswiranti, Desi. 2019. *SEISMOLOGI (Dasar-dasar Seismologi dan Apilikasinya)*. Yogyakarta: Institut Sains & Teknologi Akprind.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

(LIPI). 2015. *KIAMAT dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2015. *PENCIPTAAN BUMI dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains* Jakarta: Widya Cahaya.

Uun Yusufa dan Umi wasilatul Firdausiyah, 2021 "Menelisik Ayat-Ayat Gempa Pada Hari Kiamat (Analisis Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim karya Tantawi Jauhari)," *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits* Vol. 7(1).